

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas.¹

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, apalagi pada saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan beragam permasalahan yang dihadapi oleh manusia, sehingga menuntut kita

¹ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 10.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 2.

untuk selalu berinovasi dan berkembang sesuai zaman. Pendidikan yang baik, berkualitas dan bermutu, bukanlah persoalan yang mudah, karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak sekali aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta pendekatan pengajaran yang digunakan. Semua aspek ini harus didesain dengan sedemikian rupa, sehingga bisa menciptakan suatu pembelajaran yang optimal karena hakekat dari pendidikan adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikir. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan belajar siswa yang dicerminkan oleh nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu, pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki siswa dalam proses berfikir. Kedua pembelajaran membangun suasana proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran sains, termasuk fisika harus dilaksanakan dengan metode dan pendekatan yang tepat, hal ini disebabkan karena pada pembelajaran sains banyak sekali konsep-konsep yang

sulit untuk dipahami dan dijelaskan dengan cara konvensional. Kegiatan belajar mengajar konvensional, dimana guru hanya menggunakan metode belajar seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan dan ceramah, para guru tidak sadar apa yang mereka bisa mematikan potensi dan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa. penggunaan metode konvensional hanya berorientasi pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan ranah psikomotorik kurang disentuh. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum yang sekarang (KTSP) yang menekankan pada tiga ranah diatas untuk dikembangkan.

Fisika merupakan bagian dari sains, hakekat dari sains meliputi tiga hal yaitu produk, proses, dan sikap ilmiah. Produk yaitu sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas konsep, prinsip, teori dan hukum, proses yaitu cara kerja yang dilakukan untuk memperoleh produk, sedangkan sikap ilmiah yaitu semua tingkah laku yang diperlukan dalam melakukan proses.

Penyajian mata pelajaran fisika tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi (ranah kognitif) tetapi juga ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pembelajaran fisika seharusnya lebih menekankan terhadap proses siswa berperan aktif selama proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan melalui serangkaian kegiatan agar pembelajaran menjadi bermakna. Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu adanya pengembangan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran fisika. Suatu prinsip untuk memilih pendekatan pembelajaran ialah belajar melalui

proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan Keterampilan Proses lebih menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa termasuk keterlibatan fisik, mental, dan sosial dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan. Pendekatan keterampilan proses ini diterapkan pada materi gerak lurus melalui kegiatan praktikum di laboratorium. Karena menggunakan kegiatan praktikum siswa mampu menemukan dan membangun konsep yang ditanamkan oleh guru berdasarkan konsep yang telah dimiliki, mengembangkan cara berfikir logis, sistematis, kritis, terbuka, serta menumbuhkan keterampilan dan kecakapan dalam melakukan kegiatan eksperimen.

Salah satu materi yang dibahas dalam fisika adalah ‘gerak lurus’ yang membahas mengenai pengertian gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan. Dalam proses pembelajaran materi gerak lurus dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses karena dalam proses pembelajaran siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, yang selama ini hanya diajarkan teori-teori saja tetapi praktek langsung.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa pada

Materi Gerak Lurus Kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah pendekatan keterampilan proses sains berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama sebagai berikut:

1. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.
 - 2) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran.
 - 3) Menumbuhkan sikap kritis, kreatif, serta dapat berpikir logis.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan keterampilan proses sains serta dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya.
- 2) Dapat dijadikan rujukan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi pokok Fisika yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Dapat memberdayakan semua alat multimedia dan alat peraga yang tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada
- 2) Peneliti memperoleh pengalaman dalam pembelajaran menggunakan alat peraga *Ticker Timer*.
- 3) Sebagai bekal peneliti untuk menjadi calon pendidik Fisika untuk melaksanakan tugas di lapangan.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan pembaca.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan Penelitian serupa di masa yang akan datang.

- c. Menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah.
-